

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia adalah 289.000 jiwa. Di Asia Tenggara Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 16.000 jiwa. Di Indonesia yaitu sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup dan Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, (World Health Organization, 2014) Berdasarkan data angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, salah satu daerah di Indonesia yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Provinsi Bali. Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Bali dari tahun 2007-2016 memang sudah mencapai target MDGs 2015 yaitu kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi dalam 10 tahun terakhir masih berada di atas angka 45 secara absolut setiap tahunnya. Angka kematian ibu (AKI) di Bali pada tahun 2016 yaitu 78,7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Sehubungan dengan hasil dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI penyebab terjadi resiko kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013

yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (0,0%), Abortus (0,0%) dan lain-lain (40,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan data tersebut untuk menekan jumlah angka kematian ibu (AKI) setiap tahunnya maka faktor-faktor penyebab angka kematian ibu (AKI) harus dapat diatasi dengan tindakan-tindakan yang dapat membantu mencegah terjadinya faktor-faktor penyebab tersebut, seperti salah satunya yaitu dengan mobilisasi dini

Mobilisasi dini adalah suatu kebijaksanaan yang dilakukan untuk secepat mungkin membimbing ibu untuk bergerak keluar dari tempat tidurnya serta membimbing untuk secepat mungkin berjalan (Sasmita Buhari, Hutahaol, & Rina, 2015). Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi. (Manuaba, 2010).

Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat bagi ibu post partum yaitu mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, membantu mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi gastrointestinal dan perkemihan, serta meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga dapat mempercepat fungsi air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme. Ibu post partum yang tidak melakukan mobilisasi dini bisa mengalami peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh involusi uterus yang tidak baik sehingga darah yang tersisa di uterus tidak dapat dikeluarkan dengan baik yang kemudian dapat menyebabkan infeksi (Chabibah & Kurniawati, 2014).

Kejadian-kejadian yang terlihat pada ibu post partum biasanya merasa takut, capek dan merasa malas setelah melahirkan. Rasa takut, capek dan malas untuk melakukan mobilisasi dini tidak akan terjadi apabila ibu post partum diberikan pendidikan kesehatan yang baik. Pendidikan kesehatan mengenai mobilisasi dini untuk ibu post partum dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu menyadari serta mengetahui cara memelihara dan mencegah hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Chabibah & Kurniawati, 2014). Tingkat pengetahuan Ibu tentang mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah ibu melahirkan. Apabila tingkat pengetahuan seseorang rendah dengan manfaat dan tujuan mobilisasi dini maka tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi tingkat pelaksanaannya (Sasmita Buhari et al., 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriyanti (2017) di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini dari 32 responden yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (28,1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%) (Fajriyanti, 2017). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak ibu post partum yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini. Pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini inilah yang akan memberi dampak tidak baik bagi kesehatan ibu post partum.

Di Bali, khususnya di Rumah Sakit Wangaya kota Denpasar memiliki angka persalinan normal yang terbilang cukup tinggi. Jumlah angka persalinan di Rumah Sakit Wangaya kota Denpasar dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan lampiran data karya tulis ilmiah yang di unduh melalui repository poltekkes denpasar didapatkan data di RSUD Wangaya, pada tahun 2014 jumlah persalinan normal di Rumah Sakit Wangaya Kota Denpasar yaitu sebanyak 658 persalinan, di tahun 2015 sebanyak 572 persalinan, di tahun 2016 sebanyak 646 persalinan, di tahun 2017 sebanyak 818 persalinan, dan di tahun 2018 sebanyak 836 persalinan. Jumlah ibu post partum primipara di RSUD Wangaya Kota Denpasar dari bulan agustus sampai dengan bulan desember 2018 terhitung sebanyak 115 ibu.

Berdasarkan kutipan (Fajriyanti, 2017). Ibu post partum primipara menimbulkan masalah keperawatan yaitu defisit pengetahuan. Tanda gejala mayor yang muncul adalah pasien menanyakan masalah yang di hadapi, menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan presepsi, keliru menghadapi masalah.(Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016)

Penanganan dan pencegahan yang cepat dan akurat dibutuhkan untuk mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Defisit Pengetahuannya Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya Denpasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan

masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini ? “

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan menggunakan proses keperawatan
- b. Mengidentifikasi diagnosis pada asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini.
- c. Mengidentifikasi perencanaan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini.

D. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah informasi khususnya bagi ilmu keperawatan maternitas serta dapat dijadikan salah satu bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara dengan defisit pengetahuan tentang mobilisasi dini guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat